PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK CAMPURAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

DWI CAHYO PRIOLAKSONO
2014210696

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Dwi Cahyo Priolaksono
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lamongan, 16 November 1996
N.I.M	:	2014210696
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Campuran

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24 Oktober 2018

(Evi Sistiyarini, S.E, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 25 Oktober 2018

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, AND EFICIENCY ON PROFITABILITY (ROA) AT JOINT VENTURE BANKS

DWI CAHYO PRIOLAKSONO
STIE Perbanas Surabaya
Email : dwicahyo1611@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118

ABSTRACT

Banks are financial institutions that have three activities, namely raising funds from the public in the form of deposits, channeling funds in the form of credit and providing other bank services in order to improve the living standards of the community. Any bank activity is exposed to the risk of uncertainty about an expected outcome. Factors that can affect a bank ROA among other performance aspects of liquidity, aspects of asset quality, aspects of market sensitivity, and aspects of efficiency. This research is meant to find out the influence of liquidity, asset quality, market sensitivity, and efficiency simultaneously, partially on ROA in mixed banks. The sample used in this study are three mixed banks in the first quarter of 2013 until the fourth quarter of 2017. Results from this research are variable LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect to ROA at the Joint Venture Banks, while partially variable of LDR, APB and PDN have positive effect not significant to ROA. Partially LAR, NPL and FBIR variable have no significant negative effect to ROA, for IRR variable partially significant positive and BOPO variable partially significant negative effect on ROA.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, ROA, Mixed Banks.*

PENDAHULUAN

Bank menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan menberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana disebut *funding*, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito sedangkan kegiatan menyalurkan dana disebut *lending*, setiap kegiatan bank dihadapkan pada risiko ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan. Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah "Rasio untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi" (Kasmir, 2013:196). Kinerja profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset).*

Bank dalam mengelola kinerja profitabilitas (laba) dapat dilihat melalui rasio keuangan yaitu ROA. "ROA

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak" (Kasmir, 2013:201), semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki maka keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank tersebut semakin baik. Bank dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik apabila bank tersebut memiliki ROA yang meningkat dari periode ke periode selanjutnya, namun tidak demikian yang terjadi pada bank campuran yang ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
POSISI *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK CAMPURAN
Triwulan I 2013 – Triwulan IV 2017
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	Tahun									Rata-Rata
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Trend
1	PT BANK ANZ INDONESIA	3.40	3.22	-0.18	0.72	-2.50	1.63	0.91	2.78	1.15	-0.49
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.62
3	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1.64	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	2.86	0.27	-0.98
4	PT BANK COMMONWEALTH	1.65	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.80	-2.56	0.52	3.32	-0.93
5	PT BANK CTBC INDONESIA	4.57	3.23	-1.34	1.28	-1.95	1.57	0.29	0.62	-0.95	-2.95
6	PT BANK DBS INDONESIA	1.82	0.83	-0.99	0.15	-0.68	1.30	1.15	1.02	-0.28	-0.06
7	PT BANK ICBC INDONESIA	1.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.61	0.41	0.83	-0.78	-0.27
8	PT BANK MIZUHO INDONESIA	2.16	2.62	0.46	2.54	-0.08	2.31	-0.23	2.30	-0.01	-0.21
9	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	0.44	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	2.13	7.22	0.30	-1.83	-0.02
10	PT BANK RESONA PERDANIA	4.88	1.94	-2.94	1.34	-0.60	1.20	-0.14	-1.87	-3.07	-4.55
11	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	2.50	2.17	-0.33	1.80	-0.37	1.79	-0.01	1.63	-0.16	-0.62
12	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	5.14	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	-1.02
13	PT. BANK AGRIS	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.61
TOTAL		31.50	25.21	-6.29	7.95	-17.26	15.76	7.81	13.47	-2.29	-13.31
RATA - RATA		2.42	1.94	-0.48	0.61	-1.33	1.21	0.60	1.04	-0.18	-1.02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data diolah

Tabel 1 posisi ROA (*Return On Asset*) bank campuran pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan IV 2017 ternyata semua bank memiliki rata-rata tren negatif. Fakta diatas menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Campuran sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut.

Tujuan Penelitian ini ingin mengetahui (1) tingkat signifikansi LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Campuran. (2) signifikansi pengaruh positif LDR, LAR dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran (3) signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran (4) signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Campuran (5) manakah diantara rasio LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Djamil Thalib (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017).

Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2013:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai suatu kemampuan perubahan dalam mencari keuntungan. Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut :

ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (Kasmir, 2013:201). Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki maka keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bank tersebut semakin baik. Rasio ROA dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \text{ x } 100\% \text{ .....(1)}$$

ROE

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204). Kenaikan pada rasio ini maka laba bersih juga akan naik. Rasio ROE dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \text{ x } 100\% \text{.....(2)}$$

NPM

Net Profit Margin (NPM) adalah digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai dkk, 2013:481). Rasio NPM dapat diukur dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \text{.....(3)}$$

GPM

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Harjito dkk, 2013:60). Semakin besar laba perusahaan maka bank tersebut dalam mengelola kinerja keuangannya sangat baik. Rasio GPM dapat diukur dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\% \text{.....(4)}$$

OPM

Operation Profit Margin (OPM) adalah rasio operasi laba terhadap perusahaan tersebut, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula usaha tersebut. Rasio OPM dapat diukur dengan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\% \text{.....(5)}$$

Dari beberapa rasio, maka yang saya gunakan adalah variabel terikat ROA (*Return On Asset*).

Likuiditas

Likuiditas kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:315). Kinerja likuiditas bank dapat dihitung dengan beberapa rasio merujuk buku (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-484) sebagai berikut :

LAR

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai dkk, 2013:483). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa kredit karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivanya. Rasio LAR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total } Loans}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\% \text{.....(6)}$$

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Rasio LAR meningkat apabila, likuiditas bank tersebut rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak ada memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan.

LDR

Loan To Deposit Ratio **(**LDR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka (Veithzal Rivai dkk, 2013:484). Kenaikan LDR pada total utang (kredit) mengakibatkan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total DPK (Dana Pihak Ketiga). Rasio LDR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \text{ x } 100\% \quad (7)$$

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Rasio LDR meningkat menyebabkan kenaikan pada total utang (kredit) yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total DPK (Dana Pihak Ketiga), hal ini menyebabkan pendapatan bank yang diterima lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya yang dikeluarkan bank, akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djamil Thalib (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat beharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya. Rasio IPR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat surat beharga}}{\text{Total DPK}} \text{ x } 100\ \% \ \ldots\ldots\ldots(8)$$

CR

Cash Ratio (CR) digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank terhadap pihak ketiga yang harus segera mungkin dibayar oleh pihak bank. Bank Indonesia menentukan alat likuid terdiri dari Kas, Giro BI dan Giro pada Bank Lain. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. Rasio CR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Simpanan yang segera harus dibayar}} \text{ x } 100 \ldots(9)$$

Dari semua rasio ini, maka yang saya gunakan adalah variabel bebas LDR dan LAR.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank (Veithzal Rivai dkk, 2013:473). Penilaian terhadap Kualitas Aktiva bisa dihitung atau diukur dari beberapa rasio merujuk buku (Taswan, 2010:164-167) sebagai berikut :

APB

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan, 2010:164). Kenaikan rasio ini dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif, berarti mengakibatkan kenaikan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dari kenaikan pendapatan yang diperoleh bank. Rasio APB dapat diukur dengan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (10)$$

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Rasio APB meningkat dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif, berarti mengakibatkan kenaikan biaya cadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

NPL

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Rasio NPL naik berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio NPL dapat diukur dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kurang lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (11)$$

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Rasio NPL naik berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Djamil Thalib (2016) yang menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

PPAP

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar presentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Rasio PPAP dapat diukur dengan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (12)$$

APYD

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rasio APYD dapat diukur dengan rumus :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (13)$$

Dari semua rasio ini, maka yang saya gunakan variabel bebas adalah NPL dan APB.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rifai dkk, 2013:485). Sensitivitas pasar bisa dihitung atau diukur dari beberapa rasio-rasio di bawah ini :

IRR

Interest Rate Risk (IRR) menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga, rasio IRR naik berarti terjadi kenaikan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan presentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity*

Liabilities), pada saat suku bunga cenderung naik terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Rasio IRR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots..(14)$$

IRR berpengaruh positif atau negatif (fleksibel) terhadap ROA. Rasio IRR naik berarti terjadi kenaikan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan presentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*), pada saat suku bunga cenderung naik terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, jika rasio IRR menurun berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA akan bersama-sama mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

PDN

Posisi Devisa Netto (PDN) menunjukkan sensitivitas bank terhadap nilai tukar. Rasio PDN naik terjadi apabila peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pasiva valas. PDN dapat diukur dengan rumus :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(15)$$

PDN berpengaruh positif atau negatif (flekibel) terhadap ROA. Rasio ini menunjukkan sensitivitas bank terhadap nilai tukar. Rasio PDN naik terjadi apabila peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pasiva valas, jika nilai tukar cenderung naik berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank terjadi peningkatan dan juga ROA naik. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung menurun terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga dapat disimpulkan laba bank dan juga ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari semua rasio ini, maka yang saya gunakan variabel bebas adalah IRR dan PDN.

Efisiensi

Efisiensi kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito dkk, 2013:87). Efisiensi bisa dihitung atau diukur dari beberapa rasio-rasio di bawah ini :

BOPO

merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional kemungkinan berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank. Rasio BOPO dapat diukur dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\% \ldots\ldots.(16)$$

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Rasio BOPO meningkat apabila persentase beban operasional lebih tinggi dibandingkan dengan presentase pendapatan operasional, hal ini dapat mengakibatkan untung atau laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Djamil Thalib (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

FBIR

FBIR menunjukkan bahwa dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "*fee based operation*", atau "*off balance sheet activities*".

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio FBIR naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba meningkat dan ROA juga menigkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Rasio FBIR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \text{.....(17)}$$

Dari semua rasio ini, maka yang saya gunakan variabel bebas adalah BOPO dan FBIR.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang ditunjukkan gambar 1.

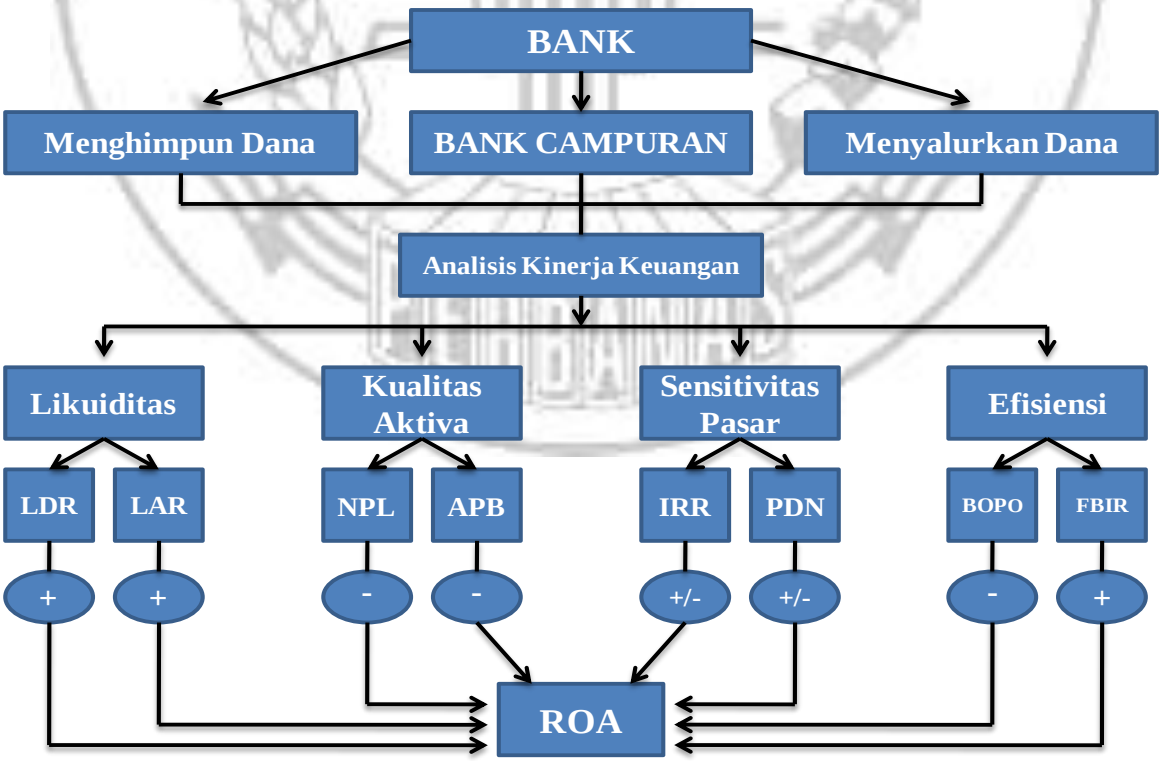

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Campuran seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012:126).

Kriteria pada pemilihan sampel ini adalah Bank Campuran yang memiliki total asset sebesar 20 triliun rupiah sampai dengan 30 triliun rupiah dan memiliki rata-rata tren ROA yang menurun. Sampel bank pada Bank Campuran yang dipilih sebagai sampel yaitu Bank Artha Graha Internasional, Bank Commonwealth dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, adalah data yang diambil dan diperoleh dari laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh OJK dari website http://www.ojk.go.id/ pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dari Bank Campuran.

Metode pengumpulan data, menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data berbentuk laporan keuangan setelah itu, mengambil data yang akan diteliti kemudian mengolah data tersebut serta menganalisis data Bank Campuran pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif berfungsi untuk menganalisa data kuantitatif, yang dapat menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ROA pada Bank Campuran dan teknik analisis statistik adalah teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang berguna untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel terhadap variabel lain. Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana. Sedangkan, variabel bebas lebih dari satu maka disebut sebagai persamaan linier berganda. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA
- a = konstanta
- β = koefisien regresi yang akan diuji
- X_1 = Variabel LDR
- X_2 = Variabel LAR
- X_3 = Variabel NPL
- X_4 = Variabel APB
- X_5 = Variabel IRR
- X_6 = Variabel PDN
- X_7 = Variabel BOPO
- X_8 = Variabel FBIR
- e_i = Error

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui sekaligus seberapa besar pengaruh signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA pada Bank Campuran triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 dari Bank Campuran.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji sekaligus mengetahui apakah suatu variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ROA secara parsial.

Tabel 2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA_Y	1.0600	1.16015	60
LDR_X1	92.6143	8.40743	60
LAR_X2	68.6018	5.45054	60
NPL_X3	2.5188	1.34337	60
APB_X4	1.6780	.82573	60
IRR_X5	1.0393E2	8.46843	60
PDN_X6	2.2258	2.64459	60
BOPO_X7	88.8705	13.73589	60
FBIR_X8	16.3897	12.60125	60

Sumber : Data diolah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Analisis deskriptif berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

Rata-rata ROA keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,06 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren -0,04 persen. Rata-rata ROA tertinggi sebesar 1,91 persen dan rata-rata ROA terendah sebesar 0,42 persen.

Rata-rata LDR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 92,61 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,18 persen. Rata-rata LDR tertinggi sebesar 99,07 persen dan rata-rata LDR terendah sebesar 85,13 persen.

Rata-rata LAR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 68,60 persen dan cenderung mengalami penurunan ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,16 persen. Rata-rata LAR tertinggi sebesar 72,54 persen dan rata-rata LAR terendah sebesar 63,62 persen.

Rata-rata NPL keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian sebesar 2,52 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,14 persen. Rata-rata NPL tertinggi sebesar 3,25 persen dan rata-rata NPL terendah sebesar 2,07 persen.

Rata-rata APB keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,68 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,07 persen. Rata-rata APB tertinggi sebesar 2,14 persen dan rata-rata APB terendah sebesar 1,21 persen.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	R^2
			H_0	H_1		
LDR (X_1)	0.625	1.67528	Diterima	Ditolak	0.087	0.0076
LAR (X_2)	-1.264	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.174	0.0303
NPL (X_3)	-0.405	-1.67528	Diterima	Ditolak	-0.057	0.0032

APB (X_4)	0.108	-1.67528	Diterima	Ditolak	0.015	0.0002
IRR (X_5)	2.372	±2.00758	Ditolak	Diterima	0.315	0.0992
PDN (X_6)	1.750	±2.00758	Diterima	Ditolak	0.238	0.0566
BOPO (X_7)	-13.58	-1.67528	Ditolak	Diterima	-0.885	0.7832
FBIR (X_8)	-5.642	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.620	0.3844

Sumber : Data Diolah

Rata-rata IRR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 103,96 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,12 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 114,06 persen dan rata-rata IRR terendah sebesar 95,73 persen.

Rata-rata PDN keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 2,23 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,18 persen. Rata-rata PDN tertinggi sebesar 3,90 persen dan rata-rata IRR terendah sebesar 0,91 persen.

Rata-rata BOPO keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 88,88 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,16 persen. Rata-rata BOPO tertinggi sebesar 96,83 persen dan rata-rata BOPO terendah sebesar 78,49 persen.

Rata-rata FBIR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 16,39 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Rata-rata FBIR tertinggi sebesar 29,37 persen dan rata-rata FBIR sebesar 5,49 persen.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} = 54,963 dan nilai F_{tabel}= 2,13 (0,05;8;51), makaF_{hitung}= 54,963 > F_{tabel} = 2,13 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,947, artinya LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Sedangkan nilai R *Square* sebesar 0,896, berarti menunjukkan bahwa kontribusi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 89,6 persen dan sisanya sebesar 10,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,625 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,625 < t_{tabel} 1,67528, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0076 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,6 persen terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,264 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar 1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -1,264 < t_{tabel} 1,67528, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0303 yang artinya variabel LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,03 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,405 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,405 > -t_{tabel} -1,67528, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0032 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,2 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,108 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,108 > $-t_{tabel}$ -1,67528, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0002 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,372 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar ±2,00758 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,372 > t_{tabel} 2,00758, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) 0,0992 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,92 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,750 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar ±2,00758 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel}$ -2,00758 < t_{hitung} 1,750 < t_{tabel} 2,00758, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) 0,0566 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,66 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -13,58 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -13,58 < $-t_{tabel}$ -1,67528, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,7832 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 78,32 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5,642 dan t_{tabel} (0,05 : 51) sebesar -1,67528 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -5,642 < t_{tabel} 1,67528, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi parsial ($r^{2)}$ adalah 0,3844 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 38,44 persen terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan total kredit yang diberikan mengalami peningkatan dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan pendapatan bank lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan bank, akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,04 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djamil Thalib (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) ternyata hasilnya tidak mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar -0,029 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih rendah dibandingkan presentase peningkatan aset. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,04 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan tidak terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,109 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL naik berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA menurun yang dibuktikan pada periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Djamil Thalib (2016) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata hasilnya tidak mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,046 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Djamil Thalib (2016) ternyata hasilnya tidak mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh positif APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,039

sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*), apabila dikaitkan dengan suku bunga selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA menurun yang dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh IRR yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Djamil Thalib (2016) ternyata hasilnya tidak mendukung yang menyatakan tidak terdapat pengaruh IRR terhadap ROA.penelitian tersebut tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,049 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar selama periode penelitian maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank menurun yang dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh PDN yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Djamil Thalib (2016) ternyata hasilnya tidak mendukung, yang menyatakan tidak terdapat pengaruh PDN terhadap ROA karena kedua penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,082 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Djamil Thalib (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,044 sehingga

penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkatdan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013) dan Djamil Thalib (2016) ternyata hasilnya tidak mendukung yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sebesar 89,6 persen sedangkan sisanya 10,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. LDR memberikan kontribusi sebesar 7,6 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. LAR memberikan kontribusi sebesar 3,03 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. NPL memberikan kontribusi sebesar 3,2 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. APB memberikan kontribusi sebesar 2 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan

I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. IRR memberikan kontribusi sebesar 9,92 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.

7. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. PDN memberikan kontribusi sebesar 5,66 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memberikan kontribusi sebesar 78,32 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah diterima.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memberikan kontribusi sebesar 38,44 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran adalah ditolak.
10. Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 78,32 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Campuran masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan adalah data tahunan selama 4 tahun terakhir, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Terlalu minimnya referensi penelitian terdahulu dengan menggunakan subyek penelitian pada Bank Campuran.
3. Ada beberapa laporan keuangan Bank Campuran yang tidak dipublikasikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya :

1. Bagi Bank
   a) Bagi Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian, terutama Bank Commonwealth dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk yang memiliki rata-rata IRR diatas 100 persen diharapkan untuk tahun berikutnya mampu menurunkan presentase IRR ketika perubahan tingkat suku bunga supaya kecil kemungkinan mengahadapi risiko suku bunga.
   b) Bagi Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian, terutama Bank Commonwealth yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 96,83 persen diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional.

c) Bagi Bank Campuran yang menjadi sampel penelitian, terutama Bank Commonwealth yang memiliki rata-rata ROA terendah sebesar 0,42 persen diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total aktiva.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan, dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.
   b) Sebaiknya menambah variabel bebas Rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aktiva (PPAP dan APYD) dan Solvabilitas (FACR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Djamil Thalib. 2016. "Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.Vol 20 No 1 Januari 2016.hal.116-126. Terakreditasi SK. No.040/P/2014.

Harjito,A.D., dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)."*Laporan Keuangan Publikasi*". (www.ojk.go.id), diakses 03 Oktober 2017.

Puteri Vivi Andriani. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.

Tan Sau Eng. 2013."Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011". *Jurnal Dinamika Manajemen*.Vol 1 No 3 Juli – September 2013. ISSN: 2338 – 123X.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang *Perbankan*.

Viethzal Rifai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Website Bank Artha Graha Internasional, www.arthagraha.com "*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*", Diakses pada 10 Mei 2018.

Website Bank Commonwealth, www.commbank.co.id "*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*", Diakses pada 04 Juli 2018.

Website Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, www.bankwoorisaudara.com "*Sejarah Singkat Bank dan*

Visi Misi", Diakses pada 10 Mei 2018.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS